

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian setelah paparan teoritis dikemukakan pada bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan dikolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi profil sekolah, yakni : identitas sekolah, visi, misi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagaimana terlampir

Penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Yang beralamatkan di Jl. Karang anom, Ds. Polagan. Kec. Galis, Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan kode pos 69382, Email: Ppmiftahulqulub@gmail.com website: www.ppmiftahulqulub.wordess.com, pondok pesantren ini yang biasa disebut Pondok Pesantren Miftahul Qulub atau biasa disebut Pondok Masaran.

a. Alamat/Identitas Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Nama Pondok Pesantren: Miftahul Qulub

Alamat : Jl. Masaran RT/RW 01/02

Desa : Polagan

Kecamatan : Galis

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Tahun Berdiri : 1960

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Quub Polagan Galis Pamekasan

Pondok pesantren Miftahul Qulub terletak di Jl. Masaran dusun polagan utara RT/RW 01/02 KEL/ desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, tepatnya di sebelah selatan raya Sumenep daerah pertokoan lalu kearah selatan kisaran 500 m.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Polagan Galis Pamekasan

Visi

Terwujudan pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif.

Misi

- a) Menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal jama'ah.
- b) Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits erta literatur-literatur keislaman klasik dan kontemporer
- c) Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama. Serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

d. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub, dibangun oleh Kyai Fadholi Siraj pada tahun 1960. Kyai Fadholi Siraj merupakan putra dari Kyai Sirajuddin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet, Pamekasan.

Kyai Fadholi, memberikan pembelajaran Agama bagi masyarakat desa polagan dan sekitarnya. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santri dan pusat segala macam kegiatan keagamaan bagi santri dan pusat segala macam kegiatan keagamaan bagi santri dan warga sekitar. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang mengabdikan diri menjadi santri untuk menimba ilmu agama, baik masyarakat sekitar polagan, sampai dari luar kota Pamekasan.

Setelah wafatnya Kyai Fadholi Siraj pada tahun 1991, pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Miftahul Qulub selama dua tahun dikelola oleh Drs.H. Moh Sholehoddin bersama KH.Syaifuddin yang merupakan menantu pertama Kyai Fadholi Siraj. Drs.H. Moh Solehoddin.

Kepeguasaan pondok pesantren periode berikutnya berada pada asuhan KH. Mukri Fadholi yang merupakan putra dari Kyai Fadholi Siraj. Beliau yang baru menyelesaikan jenjang pendidikannya menjadi pengasuh pondok pesantren juga mengelola pendidikan dan tetap didampingi oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Kyai Muqri memulai upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan di pesantren, memberikan nama pondok pesantren Miftahul Qulub menggantikan nama yang sebelumnya yaitu Buq'atus Syabibah. Banyak santri berdatangan dari berbagai daerah, dan dibangunlah bilik kamar sebagai tempat tinggal para santri.

Dengan bertambahnya banyak santri, untuk mengatasinya didirikanlah sebuah madrasah diniyah pada tahun 1993, dengan nama Miftahul Qulub.

Kepengasuhan pondok pesantren Miftahul Qulub saat ini kembali di pada kepengasuhan Kyai Mukri setelah wafatnya KH.Abdul Mannan yang merupakan pengasuh pondok pesantren pada tahun 2017.

Sedangkan deskripsinya meliputi : *pertama*, Bagaimana Pelaksanaan Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?. *Kedua*, Apa saja faktor penghambat dan pendukung Aktualisasi nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?, *ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan? Yang akan dipaparkan sebagai berikut:

2. Bagaimana Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Salah satu misi pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan ini adalah dimana santri didik dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kegiatan agama di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan ini, tapi sesuai fokus skripsi ini salah satu contoh kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan Ngaji, shalat dhuha dan sedekah pagi yang rutin diadakan setiap harinya, Dengan mengaktualisasikan ngaji, melakukan sholat Dhuha, dan memberikan sedekah

pagi, seseorang dapat memperkuat hubungannya dengan Allah, membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, dan menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.

Aktualisasi adalah proses atau tindakan menjadikan sesuatu menjadi aktual atau nyata. Dalam konteks pengembangan diri atau spiritualitas, aktualisasi sering kali merujuk pada proses pengembangan diri secara penuh potensi, di mana seseorang berusaha untuk merealisasikan kemampuan, bakat, dan nilai-nilai yang dimilikinya sehingga dapat mencapai keberhasilan, kebahagiaan, dan pemenuhan diri secara maksimal.

Dalam konteks agama atau spiritualitas, aktualisasi sering kali mencakup usaha untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang dianut, seperti kebajikan, kasih sayang, keadilan, dan ketulusan, dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa melibatkan praktik ibadah, pengembangan karakter, dan pengabdian kepada sesama.

Terkait dalam aktualisasi nilai spiritual santri dalam program *ngaduse* sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah jumriyah selaku kepala pondok pesantren *mmiftahul qulub putri* bahwasanya dalam aktualisasi nilai spiritual santri melalui program *ngaduse* (ngaji, sholat dhuha dan sedekah pagi), sebagai berikut:

“Tentu, saya senang bisa menjelaskan hal tersebut. Program *Ngaduse* di Pondok Pesantren *Miftahul Qulub* memang menjadi salah satu upaya kami untuk membantu santri dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual, dan kegiatan ngaji, dhuha, serta sedekah pagi merupakan bagian dari program pondok ini. Kegiatan *Ngaduse* diawali dengan sesi ngaji pagi, dimana seluruh santri berkumpul di tempat-tempat yang telah ditentukan untuk mengaji Al-Qur'an secara berjamaah. Setelah itu, dilanjutkan dengan shalat dhuha secara berjamaah di masjid. Pada saat yang sama, kami juga mendorong para santri untuk melaksanakan sedekah pagi, baik berupa materi maupun dalam bentuk kegiatan sosial, sebagai bentuk pengamalan

nilai berbagi dan kepedulian terhadap sesama. Kami melihat adanya perubahan positif dari santri setelah mengikuti program Ngaduse ini. Mereka menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, dan juga lebih peka terhadap kebutuhan orang lain melalui praktik sedekah pagi. Ini adalah bukti bahwa integrasi kegiatan ngaji, dhuha, dan sedekah pagi dalam program Ngaduse memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan spiritual dan karakter santri.”¹

Menurut beliau Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membantu santri dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ngaji, shalat Dhuha, dan sedekah pagi. Program ini melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu sesi ngaji pagi, shalat Dhuha berjamaah, dan pelaksanaan sedekah pagi.

Sesi ngaji pagi menjadi awal dari program Ngaduse, di mana seluruh santri berkumpul untuk mengaji Al-Qur'an secara berjamaah di tempat-tempat yang telah ditentukan. Ini diikuti dengan pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah di masjid. Sementara itu, para santri juga didorong untuk melaksanakan sedekah pagi, baik dalam bentuk materi maupun kegiatan sosial, sebagai bentuk pengamalan nilai berbagi dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan positif pada santri. Mereka menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain melalui praktik sedekah pagi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan ngaji, shalat Dhuha, dan sedekah pagi dalam program Ngaduse memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan spiritual dan karakter santri.

¹ Jumriyah, Kepala Pondok Pesantren Putri , *Wawancara Langsung*, (17 Februari 2024)

Selaras apa yang disampaikan oleh kepala pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan dan di perkuat oleh ustadzah Nurlaily memaparkan sebagai berikut :

“Dalam program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, kami menerapkan beberapa kegiatan konkret untuk membantu santri mencapai potensi spiritual mereka. Pertama, setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar, kami mendorong santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan sedekah pagi atau ngaduse. Mereka diberi kesempatan untuk memberikan sumbangan dalam bentuk apapun, baik berupa uang, makanan, atau barang-barang lainnya kepada sesama yang membutuhkan. Selain itu, kami juga mengadakan sesi pengajian dan diskusi agama setelah sholat Dhuha, di mana para santri dapat belajar dan berdiskusi tentang nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.”²

Adapun menurut beliau bagaimana cara pondok ini mengukur sejauh mana program ngaduse ini dapat di aktualisasikan oleh santri ialah sebagai berikut:

“Program Ngaduse telah terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual para santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sedekah pagi dan pengajian agama, kami melihat peningkatan dalam kesadaran mereka akan pentingnya berbagi dan mengabdikan kepada sesama. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh para santri, tetapi juga oleh lingkungan sekitar mereka, yang merasakan manfaat dari kebaikan yang mereka lakukan.”³

Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub menerapkan beberapa kegiatan konkret untuk membantu santri mencapai potensi spiritual mereka, yaitu: pertama, Setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar, para santri didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sedekah pagi atau ngaduse, dengan memberikan sumbangan berupa uang, makanan, atau barang-barang lainnya

² Nurlaily, Ustadzah, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2024)

³ Ibid.

kepada sesama yang membutuhkan. kedua, Setelah sholat Dhuha, diadakan sesi pengajian dan diskusi agama, di mana para santri dapat belajar dan berdiskusi tentang nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh para santri, tetapi juga oleh lingkungan sekitar mereka, yang merasakan manfaat dari kebaikan yang mereka lakukan. Dengan demikian, program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub telah berhasil meningkatkan potensi spiritual para santri dan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala pondok dan ustadzah dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh santriwati yang bernama amaniya menyampaikan paparan sebagai berikut:

“Benar kak, Program Ngaduse sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual di kalangan kami, para santri. Setiap hari kami diajak untuk melakukan dzikir dan munajat bersama sebelum memulai aktivitas belajar. Selain itu, adanya sesi kajian agama yang membahas tentang nilai-nilai spiritual juga sangat membantu kami untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. dan Saya rasa penting untuk terus mengembangkan variasi kegiatan dalam Program Ngaduse agar tidak monoton. Mungkin dengan menyelenggarakan kegiatan yang lebih interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, atau kegiatan di luar ruangan yang dapat lebih memperkaya pengalaman spiritual kami sebagai santri.”⁴

Dari ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Ngaduse memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual di kalangan para santri. Hal ini terjadi melalui kegiatan rutin seperti dzikir dan munajat bersama serta sesi kajian agama yang mendalam. Namun, penting untuk terus mengembangkan program ini agar tidak monoton. Saran untuk

⁴ Amaniya, Santri PP.Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2024)

menyelenggarakan kegiatan yang lebih interaktif dan kreatif seperti diskusi kelompok, simulasi peran, atau kegiatan di luar ruangan dapat lebih memperkaya pengalaman spiritual para santri. Dengan demikian, Program Ngaduse memiliki potensi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Qulub.

Adapun hasil observasi yang peneliti temukan dalam permasalahan Bagaimana Pelaksanaan Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan diperoleh hasil bahwasanya Penilaian terhadap keberhasilan program Ngaduse dilakukan dengan melihat perubahan positif pada perilaku dan sikap santri, serta dampak positif yang dirasakan oleh lingkungan sekitar. Program ini juga diakui memiliki potensi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, dengan pengembangan variasi kegiatan yang lebih interaktif dan kreatif. dalam Program Ngaduse dilaksanakan dengan melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu sesi ngaji pagi, sholat dhuha berjamaah, dan pelaksanaan sedekah pagi. Melalui kegiatan ini, para santri dapat memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah, membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, dan menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.⁵

⁵ Jumriya, Kepala Pondok Miftahul Qulub, *Hasil Observasi* (26 April 2024)

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, yang menegaskan tentang kewajiban santri untuk mengikuti kegiatan *Ngaduse*. Adapun tata tertib mengenai aktualisasi nilai spiritual santri melalui program *Ngaduse* sebagai berikut:

Dengan demikian, Program *Ngaduse* di Pondok Pesantren Miftahul Qulub

TATA ATURAN UBUDIYAH — musholla

TATA TERTIB	SANKSI
1. Setiap santri putri wajib berakhlaqul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan pesantren	Berat
2. Setiap santri putri wajib memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan	"
3. Setiap santri putri wajib menunaikan sholat sunnah dhuha	"
4. Setiap santri putri wajib menempati tempat shalat yang telah di tentukan	Sedang
5. Setiap santri putri wajib menggunakan bahasa madura yang baik (bahasa enggi buntan) pada siapapun di lingkungan pesantren	"
6. Setiap santri putri wajib menyempurnakan sholat mulai dari rakaat pertama sholatnya imam kecuali udzur syar'i	"
7. Setiap santri putri wajib langsung menempati tempat shalatnya membaca dzikir sebelum bel hadir	"
8. Setiap santri putri di larang turun dari musholla apabila kegiatan wajib belum selesai kecuali mendapat izin dari pengurus	"
9. Setiap santri putri di larang berada di dalam musholla kecuali kegiatan wajib, ingin mengaji dan dzikir	"
10. Setiap santri putri di larang berbicara nyaring ,urak-urakan, lari-lari, dan bercanda berlebihan, di sekitar dalem	"
11. Setiap santri putri di larang bergurau /tidur pada saat hadir, ngaji, praktek sholat , sholawat dan kegiatan wajib lainnya	"
12. Setiap santri putri dilarang berada di selatan mosolla kecuali hadir	"

berhasil memperkuat nilai-nilai spiritual santri melalui kegiatan rutin ngaji, sholat dhuha, dan sedekah pagi, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan karakter santri serta lingkungan sekitar.

Adapun temuan-temuan yang peneliti amati setelah melakukan penelitian memperoleh hasil sebagai berikut :

Pelaksanaan Aktualisasi Nilai Spiritual Santri melalui Program *Ngaduse*

- a. Kegiatan ini membantu santri memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, membersihkan hati, dan menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.
- b. Perubahan positif terlihat pada kedisiplinan ibadah, kesadaran terhadap kebutuhan sesama, dan pengembangan karakter santri.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Aktualisasi nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki tujuan yang jelas untuk mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan santrinya melalui program Ngaduse. Namun, dalam proses implementasinya, berbagai faktor pendukung dan penghambat dapat memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Adapun hasil wawancara dibawah ini akan menjelaskan bagaimana yang sebenarnya terlaksana dipondok Miftahul Qulub tersebut, berdasarkan wawancara dengan jumriyah selaku kepala Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan ialah sebagai berikut :

“Baik, saya senang bisa berbagi. Mari kita bahas faktor pendukung terlebih dahulu. Pertama-tama, lingkungan di pondok pesantren kami sangat mendukung. Dengan suasana yang kental akan nilai-nilai spiritual, santri merasa terinspirasi dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program-program seperti Ngaduse. Pemimpin pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting. Kami berusaha untuk menjadi teladan bagi santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Selain itu, kami juga merancang dan mengawasi implementasi program-program seperti Ngaduse dengan penuh perhatian. Komitmen kami terhadap nilai-nilai spiritual menjadi faktor pendukung utama. Salah satu hambatan utama yang kami temui adalah kesibukan santri. Mereka memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler lain lagi tugas-tugas yang

mereka embani sehingga mereka menjadi kelelahan. Hal ini kadang membuat waktu untuk Ngaduse menjadi terbatas.”⁶

Menurut beliau bahwa lingkungan yang mendukung dan komitmen pemimpin pondok pesantren menjadi faktor pendukung utama dalam aktualisasi nilai spiritual santri melalui program Ngaduse. Lingkungan yang kental akan nilai-nilai spiritual memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri untuk berpartisipasi aktif. Pemimpin pondok pesantren berperan sebagai teladan dan merancang program-program keagamaan dengan penuh perhatian. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah kesibukan santri karena jadwal yang padat dengan pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan tugas-tugas lainnya, yang kadang membuat waktu untuk Ngaduse menjadi terbatas.

Selaras apa yang disampaikan oleh kepala pondok pesantren miftahul qulub yang diperkuat dengan wawancara kepada ustadzah Nurlaily diperoleh sebagai berikut :

“diawali dengan faktor pendukung. Pertama-tama, lingkungan di pondok pesantren kami sangat mendukung. kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai spiritual memberikan dorongan besar bagi santri untuk terlibat aktif dalam program Ngaduse, termasuk ngaji, dhuha, dan sedekah pagi. kami sebagai ustadzah tidak hanya mengajar, tetapi juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kami memberikan bimbingan dan dukungan kepada mereka dalam melaksanakan Ngaduse dengan penuh kepedulian dan kesabaran. Salah satu hambatan utama adalah kesibukan santri. Mereka memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, yang kadang membuat waktu untuk Ngaduse menjadi terbatas. Selain itu, ada juga tantangan finansial dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk program-program keagamaan, seperti tempat wudhu dan kamar mandi karena saat ini masih dalam proses pembangunan sehingga santri masi ngantri dan menjadi tidak efisien tepat waktu”⁷

⁶ Jumriyah, Kepala Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *Wawamcara Langsung*, (17 Februari 2024)

⁷ Nurlaily, Ustadzah Pondok Pesantren MQ, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2024)

Menurut beliau Faktor pendukung pertama adalah lingkungan pondok pesantren yang mendukung, memotivasi santri untuk aktif dalam program Ngaduse. Ustadzah turut menjadi contoh dalam ibadah dan memberikan bimbingan dengan penuh kepedulian. Namun, hambatan utama adalah kesibukan santri dengan jadwal yang padat, dan tantangan finansial dalam menyediakan sarana program keagamaan.

Dan yang terakhir ialah wawancara kepada santri yang bernama Amania mengenai faktor penghambat dan pendukung Aktualisasi nilai spiritual santri melalui program Ngaduse (ngaji, dhuuha dan sedekah pagi) di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

“Faktor pendukungnya adalah lingkungan di pondok pesantren yang mendukung dan mendorong kami untuk terus beribadah dan menguatkan nilai spiritual kami. Selain itu, adanya dukungan dan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah kami juga sangat membantu dalam memotivasi kami untuk terus berusaha meningkatkan ibadah dan kualitas spiritual kami. dan Salah satu penghambatnya adalah godaan dari dunia luar, terutama penggunaan teknologi dan media sosial. Kadang-kadang, sulit bagi kami untuk fokus sepenuhnya pada ibadah dan pelajaran agama ketika kami terus-menerus tergoda oleh gadget dan konten dunia luar. Selain itu, tekanan dari tugas sekolah juga bisa menjadi penghalang karena kadang-kadang kami harus mengorbankan waktu ngaji dan ibadah untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.”⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendukung utama dalam aktualisasi nilai spiritual melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub adalah lingkungan pondok pesantren yang mendukung dan mendorong para santri untuk beribadah serta menguatkan nilai spiritual mereka. Dukungan dan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah juga menjadi faktor penting yang

⁸ Amania, Santri Pondok Pesantren MQ, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2024)

membantu dalam memotivasi santri untuk meningkatkan ibadah dan kualitas spiritual mereka.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghalangi pencapaian nilai spiritual tersebut. Salah satunya adalah godaan dari dunia luar, terutama penggunaan teknologi dan media sosial, yang membuat sulit bagi para santri untuk fokus sepenuhnya pada ibadah dan pelajaran agama. Selain itu, tekanan dari tugas sekolah juga menjadi penghalang karena kadang-kadang para santri harus mengorbankan waktu ibadah untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu, manajemen waktu dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kewajiban dunia dan ibadah menjadi kunci untuk mengatasi faktor penghambat ini.

Adapun hasil observasi yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan menunjukkan bahwa pondok tersebut memiliki tujuan yang jelas untuk mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan santrinya melalui program Ngaduse. Faktor pendukung utama dalam implementasi program tersebut adalah lingkungan pondok yang mendukung dan komitmen pemimpin pondok untuk menjadi teladan dan merancang program keagamaan dengan perhatian penuh. Selain itu, dukungan dan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah juga menjadi faktor penting dalam memotivasi santri.⁹

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi keberhasilan program tersebut. Kesibukan santri dengan jadwal yang padat

⁹ Hasil observasi, (2 maret 2024)

menjadi hambatan utama, disamping godaan dari dunia luar, terutama penggunaan teknologi dan media sosial. Selain itu, tekanan dari tugas sekolah juga menjadi penghalang karena kadang-kadang para santri harus mengorbankan waktu ibadah untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil data dokumentasi sebagaimana terlampir, dimana aktualisasi nilai spiritual melalui program *Ngaduse* yang didukung oleh pengurus yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, sebagai berikut:



Dengan demikian, manajemen waktu dan kesadaran santri akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kewajiban dunia dan ibadah menjadi kunci untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Adapun temuan-temuan yang peneliti amati setelah melakukan penelitian memperoleh hasil sebagai berikut :

faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Nilai Spiritual

- a. Faktor pendukung meliputi lingkungan pondok yang mendukung, komitmen pemimpin, dan dukungan serta bimbingan dari ustadz dan ustadzah.
- b. Faktor penghambat mencakup kesibukan santri seperti, tugas dari sekolah formal dan praktek-praktek lainnya, godaan dari dunia luar (teknologi dan media sosial, seperti HP dan barang elektronik lainnya), serta tekanan tugas sekolah.

4. Bagaimana gambaran keberhasilan Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memberikan wadah yang nyaman bagi santri untuk mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual mereka dengan cara yang praktis dan terarah. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana keberhasilan aktualisasi nilai spiritual santri melalui program Ngaduse di pondok pesantren ini, juga Melalui program ini, santri diarahkan untuk mendalami hubungan mereka dengan Tuhan secara lebih mendalam. Dengan melakukan berbagai aktivitas seperti dzikir, shalat berjamaah, dan kajian agama secara rutin, mereka dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan tuhan. Sedangkan gambaran keberhasilan aktualisasi nilai spiritual melalui program ngaduse dipaparkan dibawah ini.

Adapun wawancara kepada kepala pondok pesantren Jumriyah Miftahul

Qulub Polagan Galis Pamekasan diperoleh sebagai berikut :

“Keberhasilan program Ngaduse dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dari segi kecakapan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap isinya. Melalui kegiatan ngaji yang rutin, santri-santri kami menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya secara mendalam. Adapun Kegiatan dhuha menjadi salah satu momen penting bagi santri untuk memperdalam ibadah mereka. Dengan rutin melaksanakan shalat dhuha, santri belajar untuk mengatur waktu dan memprioritaskan ibadah di tengah kesibukan mereka. Selain itu, kegiatan sedekah pagi juga membentuk sikap kedermawanan dan kepedulian sosial di kalangan santri. pun juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Melalui pengalaman berbagi dan berbuat baik kepada sesama dalam kegiatan sedekah pagi, santri belajar untuk menjadi individu yang lebih peduli, dermawan, dan bertanggung jawab.”¹⁰

Menurut beliau dapat disimpulkan bahwasanya, program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan telah sukses dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperdalam ibadah melalui shalat dhuha, dan membentuk sikap kedermawanan serta karakter yang baik pada santri. Melalui kegiatan ngaji, dhuha, dan sedekah pagi, santri-santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, mengatur waktu, dan memprioritaskan ibadah, serta menjadi individu yang lebih peduli, dermawan, dan bertanggung jawab.

Juga diperkuat dengan wawancara kepada ustadzah Nirlaily mengenai keberhasilan aktualisasi program ngaduse di pondok pesantren miftahul qulub ialah sebagai berikut :

"Ada beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan. Pertama, dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ngaji yang rutin, saya

¹⁰ Jumriyah, Kepala Pondok Pesantren MQ, *Wawancara Langsung*, (17 Februari 2024)

melihat santri-santri kami menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya secara lebih mendalam. Ada beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan. Pertama, dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ngaji yang rutin, saya melihat santri-santri kami menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya secara lebih mendalam. Program Ngaduse juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Melalui kegiatan sedekah pagi, saya melihat perubahan positif dalam sikap kedermawanan dan kepedulian sosial di kalangan santri. Mereka belajar untuk menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lebih bertanggung jawab atas perbuatan mereka."¹¹

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas, keberhasilan program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, melalui kegiatan ngaji rutin, santri-santri menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya secara mendalam. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk karakter dan kepribadian santri melalui kegiatan sedekah pagi, di mana terjadi perubahan positif dalam sikap kedermawanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab atas perbuatan mereka.

Adapun hasil wawancara kepada santri dari indikator keberhasilan aktualisasi nilai spiritual santri melalui program ngaduse ialah sebagai berikut :

"Sebelum mengikuti program Ngaduse, saya merasa kurang konsisten dalam menjalankan ibadah sehari-hari, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat sunnah. Namun, setelah terlibat dalam program ini, saya merasa lebih termotivasi dan terarah dalam melaksanakan ibadah. Khususnya dalam membaca Al-Qur'an, saya menjadi lebih rajin dan rutin dalam meluangkan waktu untuk ngaji setiap hari. Hal ini membantu saya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik dan menguatkan ikatan spiritual saya dengan Allah. Dengan program Ngaduse juga membantu saya untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sedekah pagi, saya belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan merasa bahagia bisa memberikan

¹¹ Nurlaily, Ustadzah, *Wawancara Langsung*. (17 Februari 2024)

bantuan. Selain itu, saya juga merasa lebih bertanggung jawab atas perbuatan saya dan berusaha untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama."¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Sebelum program Ngaduse, kurang konsisten dalam ibadah. Setelah terlibat, lebih termotivasi dan rajin dalam ibadah, khususnya ngaji Al-Qur'an. Program ini juga menguatkan ikatan spiritual dengan Allah serta mendorong untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan melalui kegiatan sedekah pagi. Lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama.

Adapun hasil observasi yang peneliti temukan dari permasalahan bagaimana keberhasilan aktualisasi nilai spiritual melalui program ngaduse memperoleh hasil sebagai berikut : program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperdalam ibadah melalui shalat dhuha, dan membentuk sikap kedermawanan serta karakter yang baik pada santri. Melalui kegiatan ngaji, dhuha, dan sedekah pagi, santri-santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, mengatur waktu, dan memprioritaskan ibadah, serta menjadi individu yang lebih peduli, dermawan, dan bertanggung jawab. Selain itu, program ini juga memberikan dorongan untuk lebih termotivasi dan rajin dalam ibadah, serta menguatkan ikatan spiritual dengan sang pencipta.

¹²Amaniya, Santri Pondok Pesantren MQ, *Wawancara Langsung*, (17 Februari 2024)

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, yang menegaskan tentang gambaran keberhasilan program *Ngaduse* sebagai berikut

TATA ATURAN UBUDIYAH — musholla

TATA TERTIB	SANKSI
1. Setiap santri putri wajib berakhlakul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan pesantren	Berat
2. Setiap santri putri wajib memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan	"
3. Setiap santri putri wajib menunaikan sholat sunnah dhuha	"
4. Setiap santri putri wajib menempati tempat shalat yang telah di tentukan	Sedang
5. Setiap santri putri wajib menggunakan bahasa madura yang baik (bahasa enggi buntan) pada siapapun di lingkungan pesantren	"
6. Setiap santri putri wajib menyempurnakan sholat mulai dari rakaat pertama sholatnya imam kecuali udzur syar'i	"
7. Setiap santri putri wajib langsung menempati tempat shalatnya membaca dzikir sebelum bel hadir	"
8. Setiap santri putri di larang turun dari musholla apabila kegiatan wajib belum selesai kecuali mendapat izin dari pengurus	"
9. Setiap santri putri di larang berada di dalam musholla kecuali kegiatan wajib, ingin mengaji dan dzikir	"
10. Setiap santri putri di larang berbicara nyaring ,urak-urakan, lari-lari, dan bercanda berlebihan, di sekitar dalem	"
11. Setiap santri putri di larang bergurau /tidur pada saat hadir, ngaji, praktek sholat ,sholawat dan kegiatan wajib lainnya	"
12. Setiap santri putri dilarang berada di selatan mosolla kecuali hadir	"

Adapun temuan-temuan yang peneliti amati setelah melakukan penelitian memperoleh hasil sebagai berikut :

Gambaran Keberhasilan Aktualisasi Nilai Spiritual:

- a. Keberhasilan program *Ngaduse* dapat dilihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dalam tajwid bahkan memahami maknanya, dan memprioritaskan ibadah dimana santri menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Program ini juga berhasil membentuk karakter santri melalui sikap kedermawanan dan kepedulian sosial.
- c. Santri mengalami peningkatan motivasi dan konsistensi dalam ibadah serta perasaan lebih bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

Secara keseluruhan, Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai spiritual santri melalui kegiatan rutin ngaji, shalat Dhuha, dan sedekah pagi. Program ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peduli terhadap sesama.

B. PEMBAHASAN

1. Aktualisasi Nilai spiritual santri melalui progam Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Qulub di Polagan, Pamekasan, menjalankan serangkaian kegiatan rutin seperti ngaji, shalat dhuha, dan sedekah pagi (ngaduse) agar para santri dapat memperluas pengetahuan agama mereka, mengembangkan moralitas yang baik, menanamkan sikap sopan, serta memperoleh kecerdasan intelektual dan sikap humanistik terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, baik secara spiritual maupun emosional. Pendidikan di sini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, yang meliputi aspek intelektual, spiritual, dan emosional mereka. Upaya pengajaran di madrasah/pondok pesantren ini bertujuan untuk memberkan pemahaman yang mendalam dalam membentuk dimensi spiritual para santriwati.¹³

Dari sikap-sikap yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya dipondok pesantren mmiftahul qulub polagan galis pamekasan sudah melakukan aktualisasi nilai spiritul santri melalui program ngaduse dan benar saja hasil yang di peroleh

¹³ Ikhrom, *Humor In Pedagogy Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing), 2021. 87 https://www.researchgate.net/publication/358641397_HU

selaras dengan apa disampaikan sebelumnya. Dimana terdapat Perubahan positif terlihat pada kedisiplinan ibadah, kesadaran terhadap kebutuhan sesama, dan pengembangan karakter santri. dan Kegiatan ini membantu santri memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, membersihkan hati, dan menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.

Dalam buku psikologi agama dan spiritualitas dipaparkan, Dalam ajaran Islam, agama tidak hanya mengatur hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga hubungan individu dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kesalahan secara teknis merupakan sifat individual yang tidak terlihat, memiliki banyak aspek, dan seharusnya bersifat netral dalam politik, namun dalam praktiknya, ketika diletakkan dalam konteks komunitas, hal itu dapat menjadi manifestasi dari kolektivitas ajaran Islam dan membentuk budaya religius lokal bagi para pengikutnya. Sebagai contoh, di Indonesia, budaya tahlilan menjadi tanda kesalahan sosial bagi seseorang. Namun, aktivitas budaya semacam itu mungkin tidak memiliki makna yang sama bagi masyarakat Muslim di negara lain, seperti Arab Saudi.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Nilai Spiritual Santri Melalui Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Peningkatan kecerdasan spiritual bukan hanya tentang mengoptimalkan potensi manusia, tetapi juga sebagai pedoman dari ajaran agama yang dapat mempermudah individu dalam memahami esensi nilai-nilai kehidupan seperti

¹⁴ Endin Nasrudin, Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*, (September 2021), 107.

kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki wawasan yang luas, dan bereaksi secara spontan dengan kreativitas. Lebih lanjut, kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, untuk memupuk aspek moral dan spiritual. Di sekolah, pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa dilakukan melalui pembelajaran agama, yang meliputi pembentukan karakter serta kegiatan keagamaan guna membentuk dan mengajarkan konsep ketuhanan kepada siswa. Ada banyak faktor yang menghambat perkembangan kecerdasan spiritual pada anak, di antaranya adalah perubahan sosial yang cepat dan mendadak. Perubahan sosial yang lebih menekankan pada kesuksesan material, mengedepankan egoisme, dan menyoroti pencarian kenikmatan semata serta gaya hidup telah mengakibatkan proses dehumanisasi.¹⁵

Selaras apa yang disampaikannya didalam artikel diatas dan benar adanya dalam pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan bahwasanya: Faktor pendukung utama dalam aktualisasi program tersebut adalah lingkungan pondok yang mendukung dan komitmen pemimpin pondok untuk menjadi teladan serta merancang program keagamaan dengan perhatian penuh. Dukungan dan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah juga menjadi faktor penting dalam memotivasi santri. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi keberhasilan program tersebut, seperti kesibukan santri dengan jadwal yang padat, godaan dari dunia luar terutama penggunaan teknologi dan media sosial, serta tekanan dari tugas

¹⁵ Sakina, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sdit Wihdatul Ummah Makassar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04, (2022): 11.

sekolah yang kadang-kadang mengharuskan para santri mengorbankan waktu ibadah untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dalam konteks ini, peningkatan kecerdasan spiritual tidak hanya tentang mengoptimalkan potensi manusia, tetapi juga sebagai pedoman dari ajaran agama yang mempermudah individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan, termasuk kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki wawasan yang luas, dan bereaksi secara spontan dengan kreativitas. Kecerdasan spiritual juga memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, untuk memupuk aspek moral dan spiritual, dengan pengembangannya melalui pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, faktor-faktor seperti perubahan sosial yang cepat dan mendadak, penekanan pada kesuksesan material, egoisme, serta pencarian kenikmatan semata dan gaya hidup dapat menghambat perkembangan kecerdasan spiritual pada anak, menyebabkan proses dehumanisasi.

3. Gambaran Keberhasilan Aktualisasi Nilai Spiritual Santri Melalui Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Kemampuan spiritual menjadi dasar yang penting untuk mengoptimalkan kecerdasan IQ dan EQ secara efektif. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) dalam konteks pendidikan, potensi setiap individu secara alami dapat terungkap. Fokus dalam pendidikan SQ adalah untuk memungkinkan peserta didik menjadi lebih bijaksana dalam beragama. Ini berarti peserta didik tidak hanya melaksanakan ajaran agama secara fanatik, melainkan juga mampu mengaitkan aspek lahiriah dengan inti esensial dari ajaran agama tersebut. Hal ini memungkinkan

peserta didik memahami ajaran agama secara menyeluruh, baik dalam dimensi eksoteris maupun esoteris.

Melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah, siswa dapat terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Ketika siswa memiliki spiritualitas yang tinggi, hubungan mereka dengan Tuhan menjadi baik, mereka senang dan tekun dalam menjalankan ibadah, bergaul dengan baik dengan teman, guru, serta lingkungan sekitar, dan memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam keseharian, manusia sering menghadapi dilema psikologis dalam mengatasi berbagai masalah, baik itu masalah lingkungan, interaksi dengan orang lain, maupun perbedaan sudut pandang yang berakar dari kesadaran diri yang belum sepenuhnya disadari.¹⁶ Oleh karena itu, banyak masalah yang tidak terselesaikan secara menyeluruh karena kurangnya pemahaman akan inti masalah tersebut. Sebagai akibatnya, banyak orang menganggap masalah telah terselesaikan padahal sebenarnya mereka hanya menutupinya atau mengabaikannya untuk sementara waktu. Bahkan, saat ini banyak orang cenderung menghindari masalah daripada menghadapinya dan mencari solusi.

Tujuan hidup manusia dalam perspektif pendidikan spiritual adalah mencapai kehidupan yang memiliki makna dan mampu memberikan ketenangan batin. Manusia membutuhkan hal-hal yang dapat menyejukkan hati dan jiwa mereka serta menghindarkan mereka dari kegelisahan dan kecemasan. Oleh karena itu,

¹⁶ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesempurnaan Membentuk Manusia Sadar Diri dan Sempurna* (Yogyakarta: Matahari, 2005), 14.

spiritualitas bertujuan sebagai terapi bagi penyakit jiwa. Dengan demikian, pendidikan spiritual dan keagamaan menjadi kebutuhan mendasar manusia dalam mencapai kebenaran yang sejati.¹⁷

Diamana didalam pondok pesantren bahwasanya Program Ngaduse di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperdalam ibadah melalui shalat dhuha, dan membentuk sikap kedermawanan serta karakter yang baik pada santri. Melalui kegiatan ngaji, dhuha, dan sedekah pagi, santri-santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, mengatur waktu, dan memprioritaskan ibadah, serta menjadi individu yang lebih peduli, dermawan, dan bertanggung jawab. Program ini juga memberikan dorongan bagi peserta didik untuk lebih termotivasi dan rajin dalam ibadah, serta menguatkan ikatan spiritual dengan sang pencipta.

Keterkaitan dengan pendidikan spiritual terletak pada fokus untuk memungkinkan individu menjadi lebih bijaksana dalam beragama. Melalui aktivitas seperti ngaji, shalat dhuha, dan sedekah pagi, peserta didik terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa memiliki keterampilan spiritual yang berkembang, hubungan mereka dengan Tuhan menjadi lebih baik, mereka lebih tekun dalam menjalankan ibadah, dan memiliki sikap yang lebih dermawan serta bertanggung jawab. Ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mencapai ketenangan batin dan menemukan makna dalam kehidupan.

¹⁷ Ayatullah Husayn Tabataba'i, Ayatullah Rohullah Khomeini dan Murthadha Mutahhari, *Perjalanan Ruhani Para Kekasih Allah*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), 1.

